

**PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
DI TK AL-JARONAH BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**Diana Lorenza
NPM : 1611070200**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
DI TK AL-JARONAH BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag,Ph.D
Pembimbing II : Dr.Oki Dermawan,M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pelaksanaan penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di TK Al-Jaronah Bukit kemuning Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah guru dan kepala sekolah. Alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi, pengkajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara menyatakan bahwa guru sudah mampu merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, memilih dan menentukan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian, guru sudah mampu melakukan penilaian pada saat kegiatan berlangsung, alami, dan merupakan kegiatan sehari - hari, guru sudah mampu mem buat pelaporan dan tidak lanjut. Namun ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu beberapa teknik atau alat penilaian yang belum terlaksana.

Kata Kunci : Pelaksanaan Penilaian, Pembelajaran Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN
DI TK AL-JARONAH BUKIT KEMUNING
LAMPUNG UTARA**
Nama Mahasiswa : **Diana Lorenza**
NPM : **1611070200**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197103211995031001

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **PELAKSANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN DI TK AL-JARONAH BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA** disusun oleh **DIANA LORENZA, NPM : 1611070200**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Rabu / 30 Desember 2020 pukul 08.00 s.d 09.30 di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.d.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

Artinya : “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 284)¹



¹ Mushaf Mufassir Al-Qur'an ,Terjemah,Tafsir,Tajwid (Bandung : Jabal), hal. 49

RIWAYAT HIDUP

Diana Lorenza dilahirkan di Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 07 Mei 1999. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Ali Said (Alm) dan Ibu Maryani.

Sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi penulis memulai jenjang pendidikannya di TK Tunas Bangsa Palembang (2003-2004), kemudian penulis melanjutkan sekolah di MI Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang (2004-2010), selanjutnya Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Bukit Kemuning Lampung Utara (2010-2013). Penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 01 Bukit Kemuning Lampung Utara (2013-2016) dan kemudian pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Dengan segala rasa syukur dan nikmat Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda cinta dan terimakasih saya kepada semua orang yang telah memsupport saya dalam segala hal dan telah memberikan banyak makna dalam kehidupan saya terutama untuk :

1. Kedua orang tua saya, Ayahandaku Ali Said (Alm) terimakasih atas segala kerja keras, keringatmu, Perjuanganmu, motivasimu dan doa-doamu yang selalu kau berikan selama hidupmu, Semoga disana Allah menghadiahkan surga terindah untukmu dan semoga ayah bisa bangga atas kerja kerasku. Untuk Ibundaku Maryani yang tak pernah berhenti berdoa untuku, berkerja keras untuku, dan tak pernah lelah dalam menasihati dan mendukungku ,terimakasih Bu semoga Allah membalas semua kebaikanmu dan menghadiakan surga terindah untukmu nanti, sehat selalu Bu.
2. Kepada adik – adikku (Ahmad Dwi riansyah dan Tri nanda Saputra) yang selalu menjadi penyemangatku dan selalu sabar menanti keberhasilanku.
3. Saudara – saudaraku, Sahabatku tersayang (Dewi Sri Shima S) dan teman – temanku yang telah membantu dalam segala hal semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalamanyang luar biasa selama menempuh pendidikan disini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta taufiknya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di TK Al-Jaronah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Wan Jamaludin Z, Ph.D selaku pembimbing I, terimakasih telah memberikan arahan, selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan semangat untuk tidak mengeluh dalam mengerjakan skripsi, dan terimakasih banyak atas pelajaran yang Bapak berikan.
4. Dr. Oki Darmawan, M.Pd. selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam menyusun skripsi.

5. Kepada pendidik, tenaga pendidik, dan wali murid yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.
7. Ibu Deka Junita Sari selaku Kepala Sekolah TK Al-Jaronah Bukit Kemuning yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Saudara – saudaraku Teman-teman seperbimbingan, rekan seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016, teman-teman KKN Desa Lebung Sari, teman-teman PPL TK Al-Kautsar, dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat dan kerjasamanya selama ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran membangun guna perbaikan bagi karya penulisannya nanti.

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 05 Desember 2020
Penulis

Diana Lorenza
1611070200

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Malah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	12
2. Ruang Lingkup Penelitian	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Teknik Analisis Data	16
5. Uji Keabsahan Data	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Penilaian Pada Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Penilaian	19
2. Prinsip-Prinsip Penilaian	24
3. Macam – Macam Teknik Penilaian	32

4. Mekanisme Penilaian.....	38
B. Hakikat Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	39
1. Pengertian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	39
2. Tujuan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	44
3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	46
4. Model Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	47
5. Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	49
6. Pendekatan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini	50
C. Penelitian Yang Relevan.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Al-Jaronah Bukit Kemuning.....	55
B. Profil Taman Kanak – Kanak Al-Jaronah Bukit Kemuning	55
C. Visi Dan Misi Taman Kanak – Kanak Al-Jaronah Bukit Kemuning.....	56
D. Tujuan Taman Kanak – Kanak Al-Jaronah Bukit Kemuning	56
E. Letak Geografis TK Al- Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.....	57
F. Jumlah Guru TK Al- Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara	57
G. Ruang Dan Fasilitas Pembelajaran.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Guru di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning.....57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran
2. Lampiran 2 : Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran
3. Lampiran 3 : Kisi-Kisi Wawancara Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran
4. Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran
5. Lampiran 5 : Hasil Wawancara
6. Lampiran 6 : Dokumentasi
7. Lampiran 7 : Acc Cover Seminar Proposal
8. Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian
9. Lampiran 9 : Acc Cover Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹

Pendidikan anak usia dini ini dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif. Artinya, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Karena anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya.² Hal tersebut yang menyebabkan mengapa peran orang tua dan pendidik sangat menentukan pada perkembangan anak.

Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar.³ Berkualitas tidaknya proses pendidikan di sekolah bergantung pada kreativitas guru sebagai

¹ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015).

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

³ Kiki Mundia Sari And Heru Setiawan, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2020)

perencana, pelaksana, sekaligus sebagai penilai pembelajaran di kelas, dan pada peserta didik sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Guru melakukan tanggung jawab yang tinggi sehingga memiliki motivasi dalam mengsucceskan tugasnya, dalam mendidik dengan baik, pendidik tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan mengajar, namun mereka memerlukan keterampilan psikologis motivasi untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik lagi

Seorang guru akan mengetahui gambaran perkembangan anak didik berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian.⁵ Dengan adanya penilaian guru dapat melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan hasil dari sebuah proses pembelajaran.

Pada anak usia dini, pelaksanaan penilaian membutuhkan kerjasama multidisipliner untuk mendapatkan informasi perkembangan dan belajar anak yang akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Karena pada hakikatnya PAUD adalah ilmu multi dan interdisipliner artinya tersusun oleh

⁴ Mahmud, Pengembangan Profesi Guru, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2012.

⁵ Petrus Redy Partus Jaya, *Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2, No. 1 (2019): 76–83.

banyak disiplin ilmu yang saling terkait, seperti Ilmu Psikologi Perkembangan, Ilmu Pendidikan, Neurosains, Ilmu Bahasa, Ilmu Seni, Ilmu Gizi, Ilmu Biologi Perkembangan Anak dan ilmu lain yang saling terkait dan terintegrasi untuk menyelesaikan permasalahan PAUD.

Penilaian dalam suatu program pendidikan memiliki kedudukan yang penting selain kurikulum dan proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas pembelajaran dan sistem penilaiannya sebab kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari hasil penilaiannya. Menurut McMilan dalam buku *Introduction to Teaching, be Coming a Profesional*, penilaian adalah proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan tentang hasil perkembangan belajar siswa.⁶

Menurut Uno dan Koni dalam Heri penilaian merupakan salah satu aspek penting pada proses pendidikan, penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran.⁷

Menurut Grondlund dalam Jihad dan Haris ,penilaian sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan.⁸

⁶ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Pgpud Stkip Siliwangi, Vol 1, No. 1 (2015): 92–111.

⁷ Heri Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Uhamka Jakarta*, Vol.20,No.1, Juni 2017, H.101

⁸ Lusya Tiara Arumsari Skripsi, *Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Proses Sains Pada Materi Teori Tumbukan, Skripsi Unila* (Bardar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2016).

Brown dikutip Yulmiati ,penilaian adalah proses berkelanjutan yang dilakukan guru secara tidak sadar dalam menilai unjuk kerja peserta didik, sehingga peserta didik memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan memberikan komentar.⁹ Penilaian adalah sesuatu proses untuk menentukan dan mengetahui hasil belajar anak ,melalui pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian, sebagai tolak ukur pengambilan keputusan.¹⁰

Howrd Gadnet dalam Veny menjelaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai potensi dan keterampilan individu dengan dua sasaran yaitu memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu dan sebagai data yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.¹¹

Berdasarkan pakar diatas penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis sebagai tolak ukur perkembangan anak secara berkelanjutan, penilaian dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, nilai agama dan moral, dan sosial emosional.

Penilaian pada pendidikan anak usia dini harusnya tidak difokuskan pada hasil yang ingin dicapai oleh anak sehingga guru kurang memberi perhatian yang cukup pada bagaimana anak belajar, atau yang anak perlukan yang

⁹ Yulmiati Yulmiati, Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik, *Jurnal Pelangi* 7, No. 1 (2014): 31–37, <https://doi.org/10.22202/Jp.2014.V7i1.156>.

¹⁰ Melati Ismi Hapsari And Johni Dimyat, *Penilaian Otentik Di Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengukur Kesiapan Sekolah Anak*, Seminar Nasional Psikometri Penilaian Prodi Pg Paud, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal 59–69.

¹¹ Veny Iswantinegtyas And Widi Wulansari, Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Seminar Nasional Fkip Umsida Proceeding Of The Icecrs* Vol 1, No. No 3 (2018): Hal 202.

terkait dengan konteks lingkungan anak. Penilaian pada program pendidikan anak usia dini memang bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang diperhatikan, dan memerlukan keseriusan pada saat pengumpulan fakta, pemahaman terhadap perkembangan dan indikator yang dimunculkan anak melalui perilakunya saat bermain, ketelitian mengamati tanpa dicampuri dengan asumsi - asumsi, dan obyektivitas di dalam pengelolaan fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan bagaimana anak sesungguhnya. Sebagaimana yang tercantum firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 284, sebagai berikut :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah : 284)

Berkaitan dengan dalam surat Al-Ankabut ayat 2, dapat dibaca firman Allah sebagai berikut :

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?(QS. Al-Ankabut : 2)

Berdasarkan Firman Allah di atas maka telah dijelaskan bahwa setiap manusia tidak dapat menyembunyikan atau menutupi hal sekecil apapun dari Allah, dan bahwa penilaian yang dilakukan oleh Allah SWT bertujuan untuk mengetahui orang yang benar keimanannya dan yang dusta, Allah memiliki cara tersendiri dalam menilai umatnya.

Di dalam pelaksanaan penilaian, guru harus memahami dua hal yaitu subyek penilaian dan sasaran penilaian. Terkait dengan subyek penilaian, guru harus mengenal betul siapa yang akan dinilai. Dengan demikian guru harus benar-benar mengetahui siapa anak usia dini tersebut, bagaimana karakteristiknya, apa yang akan dinilai dari anak usia dini, bagaimana menilainya, alat apa yang akan digunakan, kapan melakukan penilaian tersebut, untuk apa penilaian dilakukan, dan hal-hal penting lainnya.

Seringkali pelaksanaan penilaian dalam sebuah program pendidikan hanya dijadikan formalitas, sekedar memenuhi aturan administrasi lembaga atau menjawab keingintahuan orangtua akan perkembangan anaknya. Secara umum, penilaian perkembangan anak dilakukan dengan cara menyusun tahap, teknik, instrument, tahap pendokumentasian proses dan hasil belajar anak.¹²

Melakukan penilaian tentu perlu menggunakan alat penilaian di dalam lembaga pendidikan anak usia dini, alat penilaian yang digunakan umumnya berupa alat penilaian non tes, yang terdiri dari tugas, observasi, percakapan, catatan anekdot serta portofolio. Di dalam bukunya Wolfgang & Wolfgang menuliskan bahwa "*the primary assessment tool of the play-activity (child-centered)*

¹² Ibid : Ifat Fatimah Zahro, Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.

curriculum is the direct observation of children.” berdasarkan apa yang dituliskan wolfgang & wolf gang tersebut jelas bahwa untuk anak usia dini yang terfokus pada kegiatan bermain, maka alat penilaian yang digunakan adalah dengan pengamatan langsung.¹³ Dengan melakukan pengamatan langsung penilaian yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila proses yang dilakukan sesuai dengan urutan berikut :

1. Prinsip penilaian
2. Teknik dan instrument penilaian
3. Mekanisme penilaian
4. Pelaksanaan penilaian, dan
5. Pelaporan hasil penilaian.



Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal 22 dijelaskan bahwa, pelaksanaan penilaian terdiri atas :

1. Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, dilakukan menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik PAUD/Guru.¹⁴

¹³ Rohita , Nurfadila, *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Di Taman Kanak- Kanak (Studi Deskriptif Pada Taman Kanak-Kanak Di Jakarta)* 1, Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol 4, No. 1 (2017): 53–62.

¹⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, No.137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, H.8.*

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara pada tanggal 8 September 2020, didapatkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, guru hanya sebatas mengamati setiap anak ketika proses pembelajaran berlangsung dan Tanya jawab saat akhir kegiatan, dan belum adanya alat penilaian pada proses pembelajaran sedangkan dalam melakukan penilaian tidak hanya dengan melakukan itu saja. Dan Pelaksanaan penilaian di TK tersebut dilakukan berdasarkan harian, mingguan, dan semesteran.¹⁵ Dalam pelaksanaan penilaian maka diperlukan pemahaman oleh seorang guru, agar hasil yang didapatkan memiliki bukti yang akurat. Penilaian juga sangat berperan penting bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di kelas, bagi orang tua penilaian berperan penting untuk melihat potensi perkembangan anak, bagi masyarakat penilaian berperan penting untuk memperlihatkan kualitas sekolah dan bagi sekolah penilaian adalah bentuk pertanggung jawaban pada dinas pendidikan setempat.

Beberapa skripsi dan jurnal yang berhubungan mengenai penilaian diantaranya, Oleh Reka Yulyanti Sundari, *Implementasi Mekanisme Penilaian Di Taman Kanak-Kanak Darul Ikhsan Rajabasa*,¹⁶ Dan Oleh Nurhanifah, *Teknik Dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa AUD 4-5 Tahun Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara*. Dan Oleh Rohita, Nurfadilah, *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Studi*

¹⁵ Hasil Wawancara Di Tk Al-Jaronah

¹⁶ Reka Yulyanti Sundari, *Implementasi Mekanisme Penilaian Di Taman Kanak-Kanak Darul Ikhsan Rajabasa*, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Uin Raden Intan Lampung Tahun 2019, .

Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta).¹⁷ Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masing – masing membahas tersendiri mengenai mekanisme, teknik dan instrument penilaian serta ada yang menggunakan lebih dari 1 sekolah.

Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan disini adalah peneliti akan fokus membahas pelaksanaan penilain yang dilakukan Guru di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara tersebut sudah memenuhi setandar permendikbud 137 tahun 2014 mengenai pelaksanaan penilaian yang ada di kurikulum, dan juga penulis melakukan penelitian hanya menggunakan satu sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui, membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai Pelaksanaan Penilain Pembelajaran di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di TK Al-Jaronah Lampung Utara.

2. Sub Fokus

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah Pelaksanan Penilaian anak usia dini adalah :

1. Tahapan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Jaronah Lampung Utara

¹⁷ Rohita, Nurfadilah. *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Taman Kanak-Kanak Di Jakarta)*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol . 4, No. 1, 2017.

2. Teknik yang digunakan saat pelaksanaan penilaian pembelajaran di TK Al-Jaronah Lampung Utara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan di Tk Al-Jaronah Lampung Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan teknik penilaian pembelajaran yang dilakukan di Tk Al-Jaronah Lampung Utara?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahapan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Jaronah Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui teknik apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Jaronah Lampung Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktisi maupun teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi anak usia dini. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya mengembangkan perkembangan bahasa reseptif anak.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan anak dan usaha – usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan logos yang artinya ilmu dan pengetahuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹⁸ jadi dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara mencari dan mencatat menyusun dan menganalisis data, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Metode kualitatif deskriptif yakni suatu penelitian dapat dikatakan deskriptif karena apa yang dikerjakan dan dibicarakan oleh pelaku, suatu proses yang sedang berjalan dan beragam kegiatan lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian harus menjelaskan atau memaparkan seluruh sesuatu yang didapatnya secara lengkap rinci, dan mendalam.¹⁹

Langkah – langkah dalam penelitian kualitatif pada tahap pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi, dengan grand tour question. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan

¹⁸ Cholid Nasbuko And H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). H.1

¹⁹ Putri Nusa dan Ninin Dewi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 70

ditanyakan. Tahap kedua disebut tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ketiga, adalah tahap selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dikenal pula sebagai penelitian naturalistic, menggunakan lingkungan alamiah tidak di manipulasi dalam setingan tertentu. Situasi nyata dijadikan sebagai sumber data peristiwa- peristiwa yang terjadi secara alami dalam suatu situasi sosial merupakan fokus utama penelitian ini.²⁰

Menurut bogdam dan taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang kejadian yang diamati secara langsung dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dalam konteks khusus yang ilmiah.

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data ,

²⁰ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). H.16

²¹ Lexy J. Moleog, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya, 2014).

menganalisis dan menginterpretasi.²² tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, Factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat – sifat populasi atau daerah tertentu.²³ Data – data yang diperoleh peneliti baik berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil foto, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti tidak dengan dituang dalam bentuk angka- angka. hasil analisis data mengenai situasi yang ada dilapangan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru di taman kanak-kanak

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.²⁴ Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai dalam kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah guru dan kepala sekolah di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang dilihat atau diteliti. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.

c. Lokasi penelitian

²² Ibid : Cholid Nasbuko And H. Abu Ahmadi, H.4

²³ Hasyim, Adelina *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).Hal 16

²⁴ Wia Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pranamedia Grop, 2013).Hal 17

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian, dalam hal ini penulis memilih tempat penelitian di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian.²⁵ Metode observasi yang peneliti maksudkan agar memperoleh data tentang bagaimana Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran berdasarkan Tahap, Prinsip, Dan Teknik yang dilakukan di TK Al-Jaronah Lampung Utara.

Melalui pengamatan bagaimana cara guru dalam melakukan Pelaksanaan Penilaian di PAUD Amar Lampung Selatan.

b. Wawancara

Metode Wawancara Wawancara ialah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewie. Interviewer (pewawancara) dengan interviewe (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung.²⁶

²⁵ Dimiyati And Joni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Paud* (Jakarta: Prenadamedia Gop, 2013).

²⁶ Ibid : Dimiyati, Johni, H 88

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau Tanya jawab dengan orang atau sumber yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

Sebagai seorang pewawancara saat melakukan wawancara hendaknya menunjukkan sikap : wajah cerah, bertutur kata yang baik ,berpakaian rapih, dan sabar.

Wawancara dalam penelitian ini hanya ditunjukan kepada kepala sekolah, dan guru di di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.

Wawancara yang dilakukan secara formal dan non formal agar didapatkan informasi yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa catatan-catatan, karya sastra, foto dan lainnya. Guna mendapatkan catatan penting tentang bagaimana cara Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Yang Dilakukan Guru di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.

4. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menganalisis data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).²⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara.

2. Data Display (Penyajian Data)

²⁷ Miles Matthew B, Huberman, And A Michael, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994).H.9

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan,. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif(pengungkapan secara tertulis).

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Pelaksanaan Penilaian yang dilakukan di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara, dalam memenuhi standar Permendikbud no 137 tahun 2014.

3. Menarik Kesimpulan / Vertifikasi

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan.²⁸

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam uji kredibilitas/keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

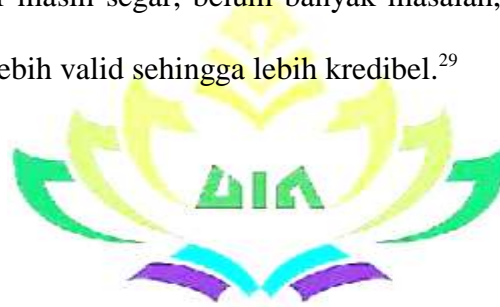
²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2010). H.319-320

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁹



²⁹ Ibid ; Sugiyono ,Hal 274.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Penilaian Anak Usia Dini

1. Pengertian Penilaian

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pengukuran, penilaian dan asesmen. Pengukuran lebih mengarah pada perkembangan anak dengan cara mengukur dan bersifat kuantitatif, misalnya mengukur tinggi dan berat badan, mengukur tinggi lompatan dan aktifitas mengukur lainnya. Istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.¹

“Sangster and Overall assessment will be viewed as a process which can be applied to many situations and the types of assessment are just the tools that you can use to gather the data to inform your practice. For too long assessment has been seen as something that can be attached to the rest of teaching: almost an optional after-thought.” Penilaian merupakan proses yang diterapkan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.²

¹ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, PgpauD Stkip Siliwangi. Vol 1, No. 1 (2015): 92–111.

² Govinda Ishwar Lingam and Narsamma Lingam, ‘Developing School Heads as Instructional Leaders in School-Based Assessment: Challenges and next Steps’, *Australian Journal of Teacher Education*, 41.2 (2016), 91–105 <<https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n2.6>>.

Penilaian proses dan hasil belajar anak usia dini adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, teratur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.³

Ralph Tyler dalam Suharsimi mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁴

Popham dalam Wayan mengemukakan pula bahwa asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variable-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁵

Harlen menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran.⁶ Kumano dalam utsman menyatakan bahwa asesmen sebagai

³ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal 3.

⁵ La Ode Anhusadar, 'Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Al-Ta'dib*, 2013.

⁶ I Wayan Suastra and Ni Putu Ristiati, 'Permasalahan Guru Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Sains Di Smp Dan Sma', *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4*, 2016, Hal 308.

“the process of collecting data which show the development learning”. Proses pengumpulan data yang menunjukkan pengembangan pembelajaran.⁷

Menurut Juliantine penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam suatu proses pembelajaran. Penilaian merupakan seperangkat sistem yang berhubungan dengan tujuan.⁸ Menurut Arifin penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁹

Menurut Gomes dalam Fransiscus penilaian merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar siswa yang akan menjadi informasi tentang perkembangan belajar siswa tersebut. Selanjutnya, informasi itu dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu dan basis dalam membuat keputusan tindak lanjut untuk memperbaiki dan kualitas dan kuantitas pembelajaran.¹⁰

⁷ Utsman, Pengembangan model Instrument Asesmen Pencapaian perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Taman Kanak – Kanak, *Lembaran Ilmu Pendidikan*. Vol 42. No 1 (2013) hal 64

⁸ Fitria Wahyu Pinilih, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran IPA Untuk Siswa SMPFisika’, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1.No.2 (2013), Hal.23.

⁹ Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, and Emmawati Sofia, ‘Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 6.1, hal. 75.

¹⁰ Fransiskus De Gomesm, ‘Analisis Kesulitan Guru Paud Dalam MenilaiAspek-Aspek Perkembangan AUD DiKecamatan Langke Rembong’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 11.No 2 (2019), hal 176.

Mulyasa mendefinisikan penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menrapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, buktibukti autentik, akurat, dan konsisten.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian (assessment) adalah proses pengupulan informasi, yang dilakukan secara sitematis guna memperoleh data tingkat percapai perkembangan persertadidik yang diperoleh dari hasil pembelajaran. untuk mengukur (keberhasilan atau kegagalan) suatu proses pembelajaran sekaligus sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Bagi siswa asesmen dapat dijadikan evaluasi dirinya sejauh mana mereka memiliki kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Dan Bagi guru asesmen dapat dijadikan alat evaluasi yang objektif untuk mengukur sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penilaian juga memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting untuk dilaksanakan. Menurut Wortham salah satu tujuan guru melaksanakan asesmen/penilaian adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.¹²

¹¹ Eka Damayanti and others, 'Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa', *Journal Of Early Childhood Education*, Vol 1.1 (2018), Hal 15.

¹² Ria Novianti, Enda Puspitasari, and Daviq Chairilisyah, 'Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru', *Jurnal SOROT Lembaga Penelitian Universitas Riau*, Vol 8.1, hal.96.

Menurut Wortham salah satu tujuan guru melakukan assesmen atau penilaian adalah untuk mengevaluasi efektifitas program pembelajaran yang telah dirancang guru.¹³

Sementara dalam National Association for the Young Children (NAEYC) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut: (1) Untuk merencanakan pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tua; (2) Mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus; (3) Mengevaluasi apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.¹⁴

Menurut suwandi assesmen memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan, kemajuan dan hasil belajar dan kemudian Kunandar juga mengatakan bahwa assesmen berfungsi sebagai control bagi guru dan juga sekolah tentang perkembangan belajar anak. Dengan mengetahui perkembangan belajar anak, guru dan orang tua dapat menentukan upaya lanjutan yang harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵

Penilaian bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program. Berdasarkan hal ini penilaian berfungsi sebagai berikut:

¹³ Ria Novianti, Enda Puspitasari, and Daviq Chairilisyah, 'Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru', *Jurnal SOROT, Lembaga Penelitian Universitas Riau*, Vol 8.No.1, hal.96.

¹⁴ Ibid : Eka Damayati, Et. Al Hal 18

¹⁵ Ana Ariyanti, *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember, Monopoli Dan Persainganm Usaha Tidak Sehat Pada Perdagangan Produk Air Minum Dalam Kemasan*, 2018, I.

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi Peserta didik.¹⁶

Johnson berpendapat bahwa asesmen dapat dilakukan tanpa evaluasi, tetapi evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa asesmen.¹⁷

2. Prinsip – Prinsip Penilaian

Menurut Ustman prinsip penilaian harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Holistic adalah melakukan penilaian yang mencakup segala aspek perkembangan karena satu perkembangan akan terkait pada perkembangan yang lainnya.

¹⁶ Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grou), Cet.2, 2012).

¹⁷ Neneng Kusmijati, "Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian Lppm Ump 2014*. Isbn 978-602-14930-3-8 Purwokerto, 2014, 55–62.

- b. Otentik, penilaian berdasarkan keaslian performer anak baik dalam sikap, prilaku dan hasil karya.
- c. Kontinu artinya penilaian berkelanjutan tentang perkembangan anak
- d. Individual artinya penilaian perkembangan yang dilakukan tersendiri sesuai pada perkembangan anak tersebut.
- e. Multisumber dan multi konteks adalah penilaian untuk mengali semua informasi dari berbagai konteks misalnya pengamatan langsung apa yang dilakukan oleh anak tersebut.¹⁸

Menurut permendikbud 137 tahun 2014 pasal 19, Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermaknaan.¹⁹

Prinsip yang dimaksud adalah :

1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretensi hasil penilaian.
2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian intergral dan proses belajar- mengajar artinya, penilaian senantiasa dilaksanakannya pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaanya berkesinambungan. “tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian “ hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru.

¹⁸ Ustman, ‘Pengembangan Instrument Pencapaian Perkembangan Pada Anak Usia Dini Di Tamana Kanak Kanak’, *Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.

¹⁹ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, No.137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, H.8.

3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sehingga adanya penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa²⁰

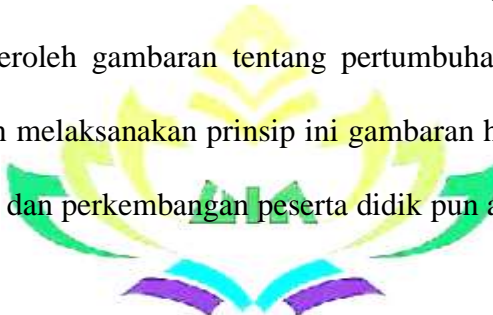
Sedangkan menurut M Afif Amrullah Prinsip-prinsip dalam Penilaian yaitu:



- a. Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Semakin baik sistem penilaian akan semakin baik hasil dan proses pembelajaran.
- b. Mencerminkan masalah dunia nyata.
- c. Menggunakan berbagai ukuran, metode, teknik dan kriteria sesuai dengan karakteristik dan esensi dalam proses pembelajaran.
- d. Bersifat holistic, mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.

Prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin sebagai berikut:

²⁰ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: Cv Aura, 2016).Hal 7

1. Mendidik artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik.
2. Sistematis, Perkembangan anak berlangsung secara sistematis, artinya bahwa perkembangan itu berlangsung mengikuti pola tertentu yang terjadi secara teratur.
3. Berkesinambungan artinya penilaian pencapaian perkembangan peserta didik harus dilakukan secara terencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melaksanakan prinsip ini gambaran hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pun akan tergambar secara kontinu.
4. Menyeluruh, penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan yang meliputi: nilai-nilai, agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa serta sosial-emosional, semua aspek perkembangan yang dengan kebutuhan.
5. Objektif dan Adil, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap kualitas suatu gejala atau kualitas aspek perkembangan atau jawaban atau kinerja yang dimunculkan oleh peserta didik.
6. Terpadu, penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian benar-

benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang tidak atau gagal memunculkan suatu perilaku, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat, maka hal demikian berarti bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, pendidik harus memperbaiki rencana dan atau pelaksanaan pembelajarannya.

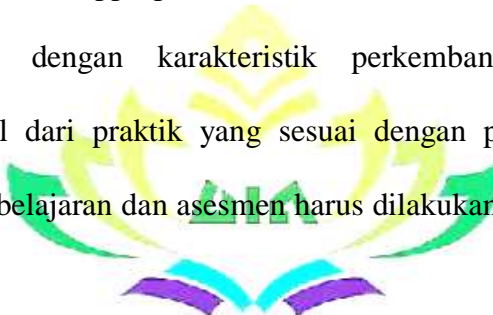
7. Akuntabel, penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Terutama hasilnya, harus mampu memberdakan perilaku peserta didik dalam perilaku nyata. Artinya peserta didik dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan dari peserta didik yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (authentic assesment).
8. Terbuka, Hal ini mengandung makna, bahwa prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, siapa pun yang berkepentingan harus dapat mengakses data dan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.²¹

Menurut Brown & Abeywickrama and Saricoban assessment principles: authenticity, reliability, validity, and the washback effect.²²

Prinsip-prinsip asesmen anak usia dini menurut Bagnato adalah sebagai berikut.

²¹ S.Pd.I Nurlaili, 'Diknat Evaluasi Pembelajaran AUD, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini', *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan*, Hal.16.

²² Irfan Tosuncuoglu, 'Importance Of Assessment In Elt', *Journal Of Education And Training Studies*, Vol. 6.9, Hal 3.

1. Parents as Partner, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berknaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.
2. Developmental Appropriateness, teknik dan isi asesmen harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Konsep fundamental dari praktik yang sesuai dengan perkembangan adalah bahwa pembelajaran dan asesmen harus dilakukan dalam konteks alami anak.
3. Utility, penilaian harus berguna untuk mencapai tujuan ganda dan saling terkait dalam perawatan dini dan pendidikan dan intervensi awal. Penilaian kritis untuk mendeteksi kemungkinan masalah dan, melalui intervensi, mencegah kesulitan yang lebih sulit dan sulit dihadapi. Anak-anak harus dapat mengakses program melalui proses penentuan kelayakan yang fleksible. Penilaian sangat penting untuk merencanakan intervensi individual, untuk memantau kemajuan melalui penilaian rutin berulang, dan untuk mendokumentasikan dampak program yang berkualitas.
4. Acceptability, tujuan, teknik, dan instrumen asesmen harus disepakati bersama oleh keluarga dan para tenaga profesional di lapangan.

Selanjutnya, asesmen harus mendeteksi perubahan perilaku yang terlihat pada perkembangan anak di rumah dan lingkungan anak usia dini. Standar akseptabilitas ini merupakan aspek dari konstruksi yang lebih luas yang biasanya disebut validitas sosial.

5. Authenticity, mengamati perkembangan anak dalam konteks alami mereka menawarkan informasi otentik yang jauh lebih deskriptif tentang anak. Skala penilaian, pengamatan langsung, daftar periksa berbasis kurikulum, dan inventaris wawancara dalam membantu profesional mendapatkan penilaian realistis terhadap kekuatan dan prioritas intervensi anak.
6. Collaboration, salah satu bagian penting dari penilaian adalah peran orang tua. Untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang perkembangan anak dibutuhkan peran orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut maka harus ada jalinan kerjasama guru dengan orang tua. Orang tua adalah figur yang banyak mengetahui fungsi dan perilaku anak-anak mereka dalam berbagai konteks, dan masukan mereka dihargai sebagai bagian dari keseluruhan asesmen perkembangan anak.
7. Convergence, penyatuan (convergence) dari beberapa perspektif (keluarga, profesional) memberikan basis informasi yang lebih baik. Informasi yang fungsional, andal, valid tentang status dan kemajuan anak-anak dapat diperoleh saat perilaku khas dalam rutinitas sehari-hari diamati berulang kali oleh beberapa individu guru, profesional lain, dan orang tua.

8. Equity, penilaian harus mengakomodasi perbedaan individu. Prinsip keadilan diakui (dan dimandatkan) sebagai hal yang esensial untuk bahan ajar. Bahan dapat dipilih yang memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan melalui beberapa respon yang berbeda dengan menggunakan bahan yang dapat diubah secara fleksibel. Bila bahan dan prosedur mengakomodasi karakteristik sensorik, respons, afektif, dan budaya anak, hal itu adil. Bahan konvensional telah distandarisasi dengan anak-anak dengan perkembangan khas.
9. Sensitivity, profesional (guru) dan keluarga harus diberikan kesempatan untuk menggunakan bahan penilaian yang menunjukkan bukti pengembangan keterampilan yang semakin kompleks sehingga perkembangan sekecil apapun dapat dideteksi. Banyak instrumen konvensional tidak memasukkan sejumlah item yang cukup untuk memungkinkan pengukuran kemajuan yang sensitif.
10. Concurrence, teknik, dan instrumen asesmen harus dirancang untuk, dan divalidasi lapangan dengan, anak-anak yang akan dinilai, termasuk mereka yang memiliki perkembangan khas dan mereka yang memiliki tingkat cacat ringan sampai berat yang bervariasi. Intervensi dini, khususnya, dan pendidikan anak usia dini, pada umumnya, memerlukan materi khusus yang membahas bakat anak-anak yang sedang bermain di berbagai setting pendidikan berbasis rumah. Teknik dan instrument

penilaian anak usia dini harus dikembangkan secara khusus untuk bayi, anak prasekolah dan sesuai dengan gaya dan minat mereka.²³

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip Penilaian PAUD yaitu mendidik Berkesinambungan, sistematis, ankuatabel, transparan, terbuka, dan bermakna penilaian dilakukan agara meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat memotivasi peserta didik.

3. Macam – Macam Teknik Penilaian

Teknik dan alat penilaian yang digunakan di Pendidikan anak Usia Dini menurut Annisa adalah teknik penilain yang digunkan untuk anak usia dini berupa, portofolio, observasi, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya anak.²⁴ Menurut Brewer teknik penilaian pada anak usia dini yaitu :

- a. “Tallies,
- b. running narrative or logs,
- c. incident record, narrative,
- d. anecdotal record, checklist and rating scales,
- e. record of conversations,
- f. coference, and interviews, rubrics,
- g. parents questionnaires,
- h. self evaluation,

²³ Kuntijo and Intan Prastihastari Wijaya, ‘Model Assesmen Kecerdasan Jamak Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.12.1, hal.93.

²⁴ Annisa Eka Fitri, ‘Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu) Universitas Bengkulu *Jurnalpotensia*’, *Pg-Paud Fkip Unib*, vol.2.no.1., hal.10.

i. portofolios”.²⁵

Menurut Waseso ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan merupakan bagian kesatuan dari kegiatan pembelajaran. Sesungguhnya untuk mengerti anak-anak didik, cara yang lazim digunakan ialah mengamati perilaku mereka, antara lain perilaku - perilaku khusus anak didik, misalnya, anak suka melakukan tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu juga mengamati interaksi kelompok kecil anak didik untuk mengungkap apa yang mereka lakukan. Agar dapat merekam data observasi secara sistematis, maka dapat digunakan format-format tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, antara lain:
 - a. Catatan anekdot: adalah suatu tulisan singkat mengenai suatu peristiwa yang penting, bermakna dalam kehidupan sehari-hari anak.
 - b. Ceklis: adalah daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. Ceklis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak.

²⁵ Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education :Preschool Throgh Primary Grades* (USA: Person ,Inc, 2007).

- c. Skala jenjang (rating scale): Hasil dari observasi dapat dituangkan dalam format skala jenjang, dengan syarat pengamatnya memahami benar kategori “sesuatu” yang sedang diamati; bisa dinyatakan dengan angka (misalnya: 1, 2, 3), bisa juga dengan naratif (Tidak pernah, Kadangkadang, Selalu).
- d. Sampling waktu: ialah cara mengambil contoh sebagian dari keseluruhan waktu yang ada. Yang dicatat dalam kurun waktu tertentu, apakah suatu perilaku tertentu muncul atau tidak, dan berapa kali munculnya perilaku itu.
- e. Sampling peristiwa: Pengamat merekam data tentang contoh peristiwa atau kategori peristiwa yang terjadi. Pertama pengamat menentukan dahulu peristiwa apa yang ingin dicatat, kemudian merekam setiap peristiwa itu apabila teramati.

2. Wawancara

Wawancara bukanlah “interogasi”, melainkan interaksi dialogis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Apabila wawancara dilaksanakan dengan pendekatan yang baik dan alami, misalnya sambil bermain, maka metode ini dapat membantu menambah pengetahuan yang mendalam mengenai pengalaman masa lalunya, minatnya, motivasinya, dan perilaku lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangannya.

3. Portofolio

Adalah penilaian yang mendasarkan pada kumpulan catatan dan hasil kerja anak. Kumpulan informasi ini dapat memberi gambaran pada penilai tentang sejauh mana perilaku dan keterampilan anak berkembang. Catatan yang dilihat dapat berupa catatan-catatan anecdotal, ceklis, skala jenjang, serta format-format lain yang menggambarkan perkembangan keterampilan atau perilaku anak. Sementara hasil karya anak yang dapat dilihat secara nyata ialah karya-karya melipat, menggambar, menempel, meronce dan karyakarya lainnya.²⁶

Teknik Penilaian pembelajaran menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Tugas / Penugasan, merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok baik secara mandiri maupun didampingi.
2. Percakapan, adalah penilaian yang dilakukan melalui cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu.

²⁶ Yulia Ayriza, 'Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, FIP, UNY*, hal.4-8.

3. Observasi atau pengamatan merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
4. Catatan Anekdote, merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.
5. Penilaian Diri Sendiri, Gardner mengemukakan bahwa penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri.
6. Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, dan memperagakan sesuatu.
7. Penilaian Hasil Karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau keterampilan anak. Misalnya gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase,

hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok dan hasil prakarya.

8. Portofolio adalah suatu koleksi pekerjaan dan kegiatan anak yang diorganisasi secara sistematis menggambarkan potret anak secara menyeluruh. Proses sistematis yang dimaksud adalah tentang bagaimana mengumpulkan, memilih, dan menggambarkan yang didasarkan pada belajar sehingga akan membuat portofolio dinamis dan bermakna.²⁷

Selain itu Aisyah juga menyatakan bahwa bentuk teknik penilaian pendidikan prasekolah yaitu:

- a. Unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misal praktek menyanyi, olahraga, bermain peran, memperagakan seni.
- b. Hasil karya (product) adalah hasil karya anak setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak dapat diperoleh dari hasil akhirnya saja tetapi juga proses pembuatannya.
- c. Penugasan (project), penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.²⁸

²⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015).Hal 69-74

²⁸ Ahmad Syukri Sitorus, Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudathul Athfal, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. III No.2, Juli-Desember 2015, h.5

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan dari teori yang membahas tentang teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini adalah observasi, hasil karya anak, catatan anekdot, skala capaian perkembangan, portofolio, dan laporan.

4. Mekanisme Penilaian Anak Usia Dini

Mekanisme berasal dari kata dalam bahasa Yunani mechane yang memiliki arti instrumen, mesin pengangkat beban, perangkat, peralatan untuk membuat sesuatu dan dari kata mechos yang memiliki arti sarana dan cara menjalankan sesuatu.²⁹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab VI Pasal 21 menerangkan bahwa mekanisme penilaian pendidikan anak usia dini terdiri atas:

1. Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak;
2. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian;
3. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan.
4. Melaporkan capaian perkembangan anak pada orangtua.³⁰

²⁹ Wikipedia, Mekanisme, (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Mekanisme>, Diakses Pada 27 Februari 2019).

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sedangkan menurut Eisele Assessmen meliputi proses-proses berikut :

1. Assessmen harus berpusat pada anak dan pembelajaran di kelas,
2. Assessmen dikakukan pada saat kegiatan berlangsung, alami dan merupakan kebiasaan sehari-hari.
3. Assessmen harus mendorong kekuatan anak, apa yang anak tahu, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berkembang sebagai pembelajar.
4. Pengamatan guru adalah sangat penting dalam Assessmen. Mengamati bagaimana anak belajar dan berinteraksi dengan yang lain. Pelajari bagaimana supaya lebih efektif menginterpretasikan apa yang diamati.
5. Mencakup assessmen formal (tes tertanda, basal tes dan lain-lain), assessmen informal (laporan anekdot, contoh anak dan lain-lain) dan masukan dari guru anak dan orangtua. 6. Mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Hasilnya harus penuh arti dan otentik merefleksikan seluruh kemampuan anak.³¹

B. Hakikat Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses

³¹ Beverly Eisele, *Managing The Whole Language Classroom* (Ca : Creative Teaching Press, Inc., 2013 In Jurnal), H.99.

interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³²

Pembelajaran menurut Nana Sudjana berasal dari kata belajar, yang artinya suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, presepsi, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.³³

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru (pendidik) dan murid (peserta didik). Kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam kegiatan mengajarnya dan peserta didik dalam belajarnya. Dengan kata lain, Kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik akan sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut.³⁴

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dan sistemik yang dilakukan secara interaktif dan komunikatif antara guru dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan dalam menciptakan suasana belajar untuk peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan

³² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta, PT Bumi Aksara 2017.hal.115

³⁴ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk TK/RA* (Jakarta: kencana, 2016).

kehadiran guru atau tidak dalam rangka penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Sudjana dalam Susanto pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan maksud lain, fungsi pendidik untuk membelajarkan peserta didik terhadap materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang menimbulkan pengaruh belajar. Definisi tersebut mengandung berbagai fungsi pendidik seperti membantu, membimbing, melatih, menilai dan menumbuh kembangkan.³⁵

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana. Pendidik harus memerhatikan berbagai aspek perkembangan, yaitu menentukan indikator kemampuan, menyusun konsep atau materi, menetapkan tema pembelajaran, menetapkan kosa kata yang akan dikembangkan, menentukan kegiatan bermain, alat dan bahan, serta menentukan kegiatan pendukungnya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.³⁶

Menurut Sudjana mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran adalah sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik atau tutor untuk membantu peserta didik (warga belajar) melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik (siswa, warga belajar, peserta pelatihan

³⁵ Ahmad Susanto, 'Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2018. H. 89

³⁶ Ahmad Susanto, *Ibid* h.125

dsb) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih dsb) yang melakukan kegiatan membelajarkan.³⁷

Menurut Mohammad Ali, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu siswa. Sedangkan menurut Surya, pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijela skan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.³⁸

³⁷ Agus Sumitra, 'PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI (Penelitian Deskriptif Di PAUD Assya'adiyah Kab. Bandung Barat)', *Jurnal EMPOWERMENT*, 4.1 (2014), 60–70.

³⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19

Berdasarkan pendapat diatas tentang pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis antara guru dengan anak yang didalamnya terdapat sumber belajar.

Strategi pembelajaran pada Anak Usia Dini ialah selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti kegiatan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan TK sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, kegiatan, sehingga baik dengan daya pikir, emosi, dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif dan indah.³⁹

Pendekatan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaannya mengingat bahwa usia yang dimilikinya merupakan usia Golden Age. Dengan kata lain, segala bentuk stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran akan mudah di serap oleh anak. Ada enam pendekatan pembelajaran Anak Usia Dini dalam sujiono yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak.
2. Berorientasi pada perkembangan anak.

³⁹ Nurmadiyah Nurmadiyah, 'STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI', *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2016 <<https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>>. Vol. 3 No. 1, April 2015,

3. Anak Usia Dini belajar melalui bermain.
4. Pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM).
5. Pembelajaran terpadu.
6. Pengembangan keterampilan hidup.⁴⁰

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya.



2. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Catron dan Allen berpendapat bahwa tujuan program pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Kurikulum bagi anak usia dini haruslah memfokuskan pada perkembangan yang optimal pada seorang anak melalui lingkungan sekitarnya yang dapat menggali berbagai potensi tersebut melalui permainan serta hubungan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran.

⁴⁰ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 84

Berikut ini dikemukakan tiga belas prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD:

a. Anak sebagai Pembelajar Aktif

Montessori dalam Seldin menganggap bahwa anak tidak perlu dilatih terus-menerus menulis suatu kata, karena sambil bermain aktif membuat huruf dan mengarsir huruf itu, pada suatu saat anak tiba-tiba mengetahui bahwa anak dapat menulis, peristiwa itu dinamakan letusan menulis atau eksplosif menulis. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemauan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.

b. Anak Belajar melalui Sensori dan Panca Indera

Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

b. Anak Belajar melalui Sensori dan Panca Indera

Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

c. Anak Membangun Pengetahuan Sendiri

Menurut Pestalozzi dalam Soejono, pendidikan pada hakikatnya usaha pertolongan (bantuan) pada anak agar anak mampu menolong dirinya sendiri yang dikenal “Hilfe Zur Selbsthilfe”. Pestalozzi berpandangan, pengamatan seorang anak pada sesuatu akan menimbulkan pengertian. Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri.

d. Anak Berpikir melalui Benda Konkret

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran.

e. Anak Belajar dari Lingkungan Alam sebagai sarana pembelajaran

Hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.⁴¹

⁴¹ Yuliani Nurani Sujiono, Ibid. h. 90-94

4. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para peserta, pengajar, dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang terencana dan mengarah pada tujuan yang jelas dan tertata secara sistematis. Pada dasarnya, banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dikembangkan dan gunakan dalam pembelajaran anak usia dini, diantaranya model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), model pembelajaran langsung (Direct Instruction), model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), model pembelajaran Discovery (Discovery Learning), dan model pembelajaran saintifik (Scientific Learning).

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menjadikan masalah atau pertanyaan sebagai fokus dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran berdasarkan masalah ini menjadikan pembelajaran lebih terfokus.

b. Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dirancang secara khusus untuk menunjang proses pembelajaran peserta

didik berkenaan dengan berbagai keterampilan prosedural yang terstruktur dengan baik serta dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada praktek langsung pada keterampilan tertentu, sehingga peserta didik memiliki pengalaman dan skill langsung tentang proses melakukan keterampilan tersebut.

c. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada aktifitas peserta didik dan kerjasama. Biasanya siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, baik konteks pribadi, sosial maupun kultural, sehingga anak memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah ke masalah lain.

e. Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)

Discovery Learning adalah proses pembelajaran yang diatur sedemikian rupa, sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, akan tetapi ditemukan sendiri.

f. Model Pembelajaran Saintifik (Scientific Learning)

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada upaya mendorong anak agar mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan belajar, bukan saja menghasilkan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi lebih mementingkan bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut diperoleh.⁴²

5. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Isjoni mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

⁴² Nilawati Tadjudin, *ibid* hal 189-194

- b. Strategi Belajar Individual Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
- c. Strategi Belajar Kelompok Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
- d. Strategi Pembelajaran Deduktif Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.
- e. Strategi Induktif Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.⁴³

6. Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendekatan anak usia dini memerlukan pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaannya mengingat bahwa usia yang dimilikinya merupakan usia

⁴³ Nuraeni, 'Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa 'PRISMA SAINS'*, 2.2, 143-53.

Golden Age. Dengan kata lain, segala bentuk stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran akan mudah di serap oleh anak.

Ada enam pendekatan pembelajaran Anak Usia Dini dalam sujiono yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak.
2. Berorientasi pada perkembangan anak.
3. Anak Usia Dini belajar melalui bermain.
4. Pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM).
5. Pembelajaran terpadu.
6. Pengembangan keterampilan hidup.⁴⁴

Merujuk pada pendekatan yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran Anak Usia Dini akan berhasil apabila memerhatikan tingkat kebutuhan anak, tingkat perkembangan anak, cara belajar anak melalui belajar, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, pembelajaran di laksanakan secara terpadu dan anak diberi bekal untuk mengembangkan keterampilan hidup melalui pebiasanpembiasaan agar mampu menolong dirinya sendiri untuk kelangsung hidupnya dimasa yang akan datang.

C. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan jurnal Ifat Fatimah Zahro PG-PAUD STKIP Siliwangi yang berjudul Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian penilaian perkembangan

⁴⁴ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 84

dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar dikuasai dan dicapai anak didik.⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang akan lakukan adalah titik fokusnya, yakni penelitian ini lebih terfokus pada aspek penilaian, sedangkan penelitian penulis berfokus terhadap tahap pelaksanaan penilaian dan teknik penilaian pada anak usia dini. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang penilaian dalam pendidikan anak usia dini.

2. Berdasarkan Jurnal Kiki Mundia Sari dan Heru Setiawan berjudul Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Al-Muttaqin Sungai Duren. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, yaitu: 1) kompetensi pedagogik guru PAUD di TK al-Muttaqin Sungai Duren belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian; 2) kompetensi pedagogik guru PAUD di TK al-Muttaqin Sungai Duren belum mampu merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran; 3) penilaian pembelajaran di TK al-Muttaqin Sungai Duren belum terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur penilaian; dan 4) guru PAUD di TK al-Muttaqin Sungai Duren dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak menggunakan instrumen

⁴⁵ Ifat Fatimah Zahro, Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume I No.1, (PGPAUD Tunas Siliwangi, 2015), h.92

penilaian. Adapun kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik guru PAUD di TK al-Muttaqin Sungai Duren belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.⁴⁶ Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penilaian pembelajaran anak usia dini, namun memiliki perbedaan pada permasalahannya dimana di penelitian sebelumnya lebih membahas pada kompetensi guru guru dalam melaksanakan penilaian sedangkan pada penelitian ini penulis tidak hanya focus pada pelaksanaannya namun pada teknik penilaian yang digunakan.

3. Berdasarkan Jurnal Veni Iswantiningtyas dan Widi Wulansari berjudul Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model penilaian pendidikan karakter sangat efektif untuk digunakan disekolah Taman Kanak-kanak.⁴⁷ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas penilaian anak usia dini , namun yang membedakan adalah penelitian sebelumnya hanya focus terhadap penilaian pendidikan karakter anak sedangkan pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada pelaksanaan penilaian pembelajar anak melalui segala aspek perkembangan.

⁴⁶ Kiki Mundia Sari and Heru Setiawan, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 900 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>>.

⁴⁷ Pendidikan Karakter, 'Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *Seminar Nasional Fkip Umsida Proceeding Of The Icecrs*, Volume 1 No.3 (2018), 197–204 <<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>>.

4. Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak Citra Samata Kabupaten Gowa oleh Andi Sitti Hartika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen penilaian di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dua subjek yakni kepala sekolah dan guru.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penilaian pada anak usia dini, meskipun memiliki sub fokus yang berbeda namun teknik penilaian yang diteliti penulis merupakan bagian dari manajemen penilaian dalam penelitian milik saudara Andi Sitti Hartika.
5. Menurut Ekha Oktharia, Ratu Betta Rudibyani, Emmawaty Sofia dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia yang berjudul Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa instrument asesmen sudah baik dan dapat digunakan bagi guru untuk melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.⁴⁹ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan pada penelitian sebelumnya adalah pada titik fokusnya dimana penelitian sebelumnya hanya fokus terhadap instrument penilaiannya saja sementara di penelitian ini penulis lebih berfokus pada tahapan dan teknik penilaiannya.

⁴⁸ Andi Sitti Hartika, Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-kanak Citra Samata Kabupaten Gowa, *UIN Alauddin Makassar*, Vol.I.1.

⁴⁹ Ekha Oktari, Ratu Betta Rudibyani, and Emmawati Sofia, 'Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, vol 1.1.

DAFTAR PUSTAKA

- Akstari, Ayu Nayla, Anayanti Rahmawati, And Ragil Widianti Atmojo. Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Belajar Anak Kelompok B Di Tk Cemara Dua Banjarsari Surakarta, N.D.
- Andi Sitti Hartika. Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *Uin Alauddin Makassar Vol.I, No. 1* (N.D.).
- Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Anita, Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: (Kencana Prenada Media Group), Cet.2, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- B, Miles Matthew, Huberman, And A Michael. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 1994.
- Brewer, Jo Ann. *Introduction To Early Childhood Education :Preschool Through Primary Grades*. Usa: Person ,Inc, 2007.
- Damayanti, Eka, Andi Sitti Hartika, Herawati, And Ddl. Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *Journal Of Early Childhood Education Vol 1, No. 1* (2018): Hal 15.
- Dimiyati, And Joni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Paud*. Jakarta: Prenadamedia Gop, 2013.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrument Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Cv Aura, 2016.
- Fitri, Annisa Eka. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu) Universitas Bengkulu Jurnalpotensia, *Pg-Paud Fkip Unib, Vol.2., No. No.1.* (N.D.)
- Gomesm, Fransiskus De. Analisis Kesulitan Guru Paud Dalam Menilai aspek-Aspek Perkembangan Aud Dikecamatan Langke Rembong. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol 11, No. No 2* (2019).
- Hapsari, Melati Ismi, And Johni Dimyat. Penilaian Otentik Di Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengukur Kesiapan Sekolah Anak. *Seminar Nasional Psikometri Penilaian Prodi Pg Paud, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, N.D., 59–69.*

- Harfiani, Rizka, And Rudi Harisan Setiawan. Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif Ihya Al-Arabiyah. *Pendidikan Bahasa Arab Dan Sastra Arab* 5, No. 2 (2019).
- Hasyim, Adelina. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Iswantiningtyas, Veny, And Widi Wulansari. Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Fkip Umsida Proceeding Of The Icecrs* Vol 1, No. No 3 (2018).
- Jaya, Petrus Redy Partus. Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Diini* 2, No. 1 (2019).
- Kuntijo, And Intan Prastihastari Wijaya. Model Assesmen Kecerdasan Jamak Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol.12, No. 1 (N.D.):
- Kusmijati, Neneng. Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian Lppm Ump 2014 Isbn 978-602-14930-3-8 Purwokerto*, 2014.
- Mesiono. Dalam Tinjauan Evaluasi Program. *Jurnal Nasional: Puskara* Vol. 4, No. 2 (2017).
- Moleog, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Muryadi, Agustanico Dwi. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas* Vol 3, No. 1 (2017).
- Nasbuko, Cholid, And H. Abu Ahmadi. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Novianti, Ria, Enda Puspitasari, And Daviq Chairilisyah. Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sorot Lembaga Penelitian Universitas Riau* Vol 8, No. 1 (N.D.).
- Novianti, Ria, Enda Puspitasari, And Daviq Chairilisyah. Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sorot, Lembaga Penelitian Universitas Riau* Vol 8., No. No.1 (N.D.).
- Nurlaili, Diknat Evaluasi Pembelajaran Aud,Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan ,Uin Sumatera Utara Medan*, N.D.
- Ode Anhusadar, La. Assesmen Dalam AUD. *Jurnal Al-Ta'dip* 5, No. 1 (2013): 4.
- Oktari, Ekha, Ratu Betta Rudibyani, And Emmawati Sofia. Pengembangan Instrumen Assesmen Pengetahuan Untuk Mengukur Penguasaan Konsep

- Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* Vol 1, No. 1 (N.D.).
- Oktaria, Ekha, Ratu Betta Rudibyani, And Emmawati Sofia. Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* Vol. 6, No. 1 (N.D.).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, No.137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, N.D.
- Pinilih, Fitria Wahyu. Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Pada Pembelajaran Ipa Untuk Siswa Smpfisika. *Jurnal Pendidikan* Vol.1, No. No.2 (2013).
- Reka Yulyanti Sundari. Implementasi Mekanisme Penilaian Di Taman Kanak-Kanak Darul Ikhsan Rajabasa, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Uin Raden Intan Lampung Tahun 2019, 2019.
- Rohita, And Nurfadila. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Taman Kanak-Kanak Di Jakarta) 1. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, No. 1 (2017).
- Sanjaya, Wia. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pranamedia Grop, 2013.
- Santoso, Sabar. Perancangan Dan Implementasi Penilaian Evaluasi Anak Berbasis Gesture Pada Future Kindergarten. *Isu Teknologi Stt Mandala* 11, No. 1 (2016). <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.
- Setiadi, Hari. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, No. 2 (2016).
- Setyawan, Cahya Edi. Desain Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Al Manar: Stai Masjid Syuhada Yogyakarta* Vol. 4, No. 1 (2015).
- Skripsi, Lusya Tiara Arumsari. *Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Proses Sains Pada Materi Teori Tumbukan*. Skripsi Unila. Bardar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2016.
- Sovia Mas Ayu. Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Arraudah Bandar Lampung, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No. I (2017).
- Suastra, I Wayan, And Ni Putu Ristiati. Permasalahan Guru Dalam Merancang Dan Mengimplementasikan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Sains Di Smp Dan Sma. *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4*, 2016.
- Subagia, Wayan, And G. L. Wiratma. Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Pendidikan Indonesi* 5, No. 1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Tadjuddin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015.
- Tosuncuoglu, Irfan. Importance Of Assessment In Elt. *Journal Of Education And Training Studies* Vol. 6, No. 9 (N.D.).
- Ustman. Pengembangan Instrument Pencapaian Perkembangan Pada Anak Usia Dini Di Tamana Kanak Kanak. *Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013.
- Yulia Ayriza. Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan ,Fip,Uny* , N.D.
- Yulmiati, Yulmiati. Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik. *Jurnal Pelangi* 7, No. 1 (2014).
- Yusrizal, Cut Zahri Harun, Husen, And Muhammad Iqbal. Performance Assessment Of State Senior High School Teachers Aged 56 Years And Above. *International Journal Of Instruction* 11, No. 1 (2018).
- Zahro, Ifat Fatimah. Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pgpaud Stkip Siliwangi* 1, No. 1 (2015).

